



## “DUTA BACA MAKEDONIA” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL, MORAL DAN SPIRITUAL SISWA KELAS 3-6 DI DUSUN MUNGGU LUMUT, KALIMANTAN BARAT

Esron Mangatas Siregar\*, Julius Mangantibe, Simeri Hati Sarumaha, Arosokhi Laoli,  
Netsen

Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang  
Email koresponden: [esronesesiregar1212@gmail.com](mailto:esronesesiregar1212@gmail.com)

Diterima:  
06-08-2024

Direview:  
29-08-2024

Direvisi:  
30-08-2024

Diterbitkan:  
31-08-2024

Keywords:  
*duta baca Makedonia, educational partner, Munggu Lumut, spiritual education, West Kalimantan*

Kata Kunci:  
Duta Baca Makedonia, Munggu Lumut, Kalimantan Barat, Mitra Pendidikan, Bimbingan Rohani

p: ISSN: 2723-7036  
e-ISSN: 2723-7028

© 2024. The Authors.  
License: Open Journals Publishing. This work is licensed under the Creative Commons Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

### **Abstract**

*This research is motivated by the fact that third to sixth-grade elementary school students in Munggu Lumut village struggle with illiteracy and numeracy, coupled with low spiritual quality manifested in behaviors such as theft, lying, and mockery. The Duta Baca Makedonias program emerges as a potential educational partner for Munggu Lumut village and local schools, aiming to empower students with reading, writing, and arithmetic skills while fostering a Christian character rooted in the Bible. Through intellectual, moral, and spiritual education, the aspiration is to cultivate a generation capable of contributing to the progress of the nation and the state. Key educational activities, including tutoring sessions in reading, writing, and arithmetic, as well as spiritual guidance through Bible-based sermons, prayers, and Christian counseling, are integral to achieving these objectives. The research employs a qualitative methodology with a field case study, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The analysis reveals that the Duta Baca Makedonias program has successfully enabled third to sixth-grade students in Munggu Lumut village to acquire essential literacy and numeracy skills, as well as to abandon undesirable behaviors*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi murid kelas 3-6 Sekolah Dasar yang tidak atau belum bisa membaca, menulis dan berhitung serta kualitas spiritual yang rendah seperti mencuri, berbohong dan mengejek teman dan orang lain. Duta Baca Makedonia dapat menjadi mitra (partnership) pendidikan bagi dusun Munggu Lumut bahkan sekolah setempat agar murid dapat membaca, menulis dan berhitung serta memiliki karakter kristiani yang Alkitabiah. Dengan Pendidikan intelektual, moral dan spiritual akan menghasilkan generasi yang cerdas yang dapat memajukan kehidupan bangsa dan negara. Kegiatan seperti Bimbingan Belajar: Membaca, menulis dan berhitung, Bimbingan Rohani: cerita (khotbah) yang Alkitabiah, doa dan konseling Kristen. Melalui metode kualitatif dengan studi kasus lapangan dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui Duta Baca Makedonia murid SD kelas 3-6 di Dusun Munggu Lumut bisa membaca, menulis, berhitung serta meninggalkan perbuatan tercela.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral bagi manusia. Artinya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah beroleh pendidikan melalui lingkungan keluarga (pendidikan informal), dilanjutkan lingkungan sekolah (pendidikan formal) dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal). Pendidikan tidak akan pernah ada habisnya, oleh karena itulah Pendidikan disebut sebagai “long life education” (pendidikan seumur hidup).

Manusia dididik untuk menjadi orang yang berguna bagi dirinya, lingkungan keluarga bahkan bangsa negaranya. Oleh karena itu mendidik bukanlah perkara sembarangan karena hal ini menyangkut kehidupan yaitu sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Aspek Intelektual, Moral dan Spiritual menjadi primer untuk menghasilkan generasi bangsa yang unggul yang pada akhirnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dikatakan bahwa semakin baik taraf Pendidikan seorang anak maka akan baik pula kehidupan masa depan sebuah bangsa bahkan gereja begitu pula sebaliknya. Di sinilah peran penting orangtua, sekolah dan masyarakat dalam diri seorang anak dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal.

Secara khusus, peran sekolah atau guru menjadi sentral demi menghasilkan generasi yang cerdas dalam intelektual, moral dan spiritual. Sidik dalam kesimpulan artikelnya mengatakan diperlukan guru-guru berkualitas yang harus memiliki empat kompetensi yang harus dikembangkan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional agar kemudian dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga menjadi individu-individu yang mencerahkan. Selain itu, guru berkualitas juga harus bisa mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Sidik 2016, 56).

Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditunjukkan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi bahwa anak adalah generasi penerus bagi bangsa untuk memajukan bangsa dan negara di segala bidang.

Pendidikan yang sesuai dengan harapan masa depan merupakan impian dari semua orang. Karena dengan berpendidikan akan menjawab permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh siswa selaku generasi mendatang. Untuk menyongsong era informasi yang tidak terbatas. kualitas manusia ditandai dengan informational capability, analytical capability, dan scanning capability, maka pendidikan harus mampu memunculkan ketiga kemampuan tersebut. Untuk itu pendidikan harus mampu memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi, menganalisis informasi, dan mendayagunakannya untuk memecahkan masalah kehidupan (Nurjariah, Aziz, and Hilman 2022). Namun bila sejak usia wajib sekolah yaitu 12 tahun tidak diperlengkapi dengan pendidikan maka tentu

kehidupan bangsa dapat terganggu sebab anak-anak bangsa tidak bisa membaca, menulis dan berhitung.

Tak dapat dipungkiri kualitas pendidikan yang diperoleh di tiap-tiap daerah di Indonesia tidak sama. Hal ini terlihat dari fasilitas Pendidikan seperti Gedung sekolah, sarana dan prasarana, akses mendapatkan Pendidikan, ketersediaan guru, teknologi Pendidikan yang digunakan sangat timpang. Kualitas Pendidikan dapat dilihat dari peserta didik yang telah mampu untuk membaca, menulis dan berhitung. Sebab dengan ketiga kemampuan tersebut peserta didik akan mampu mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas sekolah.

Namun hal tersebut tidak terjadi di Dusun Munggu Lumut tempat penelitian ini dilakukan. Sebab ditemukan sejumlah anak yang duduk di kelas 3-6 Sekolah Dasar belum bisa membaca atau menulis dan atau berhitung. Fakta dilapangan ditemukan bahwa peserta didik ada yang tidak bisa membaca dan ada juga yang belum lancar membaca padahal sudah duduk di kelas 3-5 SD. Menulis yang seharusnya bagian dasar bagi Siswa SD juga didapati ada yang tidak bisa menulis dan masih perlu bantuan tangan/jari guru pendamping untuk menuliskan huruf atau angka yang akan dituliskan. Selanjutnya berhitung, yaitu ketika guru pendamping memberikan pertanyaan tertulis tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pun siswa menjawab dengan salah secara berulang-ulang.

Bila seorang siswa kelas 3-6 SD masih belum mahir dalam bagian dasar membaca, menulis dan berhitung tentu akan berakibat pada kesulitan memahami materi Pelajaran dan ketidakmampuan mengerjakan tugas atau ujian yang konsekuensinya adalah tinggal kelas. Sebab salah satu indikator untuk kenaikan kelas bisa saja pada bidang tersebut. Sebab seluruh Pelajaran di sekolah harus bisa ketiga unsur di atas yaitu bagian intelektual.

Hal ini juga yang menjadi hasil penelitian Astuti Rahayu dalam tulisannya bahwa setidaknya ada 6 provinsi di Indonesia seperti Papua, Maluku, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat yang begitu mencolok ketimpangan pendidikan seperti gedung sekolah dan ketersediaan guru. Walaupun memang pada 10 tahun terakhir telah mengalami penurunan tingkat ketimpangan Pendidikan (Rahayu 2005). Senada dengan itu sebuah penelitian yang berlokasi di Kalimantan Timur memberikan data bahwa faktor latar belakang keluarga dan lokasi tempat tinggal masih menjadi alasan seseorang tidak dapat mengakses pendidikan menengah (Setyastuti, Santoso, and Haryanti 2022).

Akhirnya banyak anak usia sekolah yang tidak mampu membaca, menulis dan berhitung. Ada korelasi antara anak dapat membaca, berhitung dan belajar dengan jauh dekatnya lokasi sekolah dengan rumah. Artinya semakin jauh lokasi sekolah dan ketiadaan guru menjadi pendukung terjadinya ketertinggalan mendapatkan kualitas Pendidikan. Oleh sebab itu, ketersediaan guru dan sekolah menjadi salah satu penolong siswa untuk mampu membaca, menulis dan berhitung. Padahal bila anak tidak bisa membaca, menulis dan berhitung akan berdampak menurunnya prestasi belajar siswa.

Penelitian yang sama, data dari *Program for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi. Melalui data di atas tentu sangatlah miris minat literasi peserta

didik, keadaan ini akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak mampu bersaing dengan negara lain sebab rendahnya keinginan menambah ilmu pengetahuan melalui kegiatan Literasi yang dapat diukur dari tingkat Pendidikan seorang anak (Kemdikbud 2016).

Selain itu, bukan hanya sisi intelektualitas saja yang perlu diperhatikan, sebab emosional dan spiritualitas juga bagian integral untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal. Ada korelasi antara spiritualitas (moral) yang baik dengan capaian hasil pembelajaran di sekolah, di rumah dan Masyarakat. Dalam Alkitab diterangkan bahwa firman Tuhan memampukan setiap orang mampu berkelakuan baik dan benar walaupun memang perlu upaya dalam melaksanakannya. Bila sejak dini anak-anak diperkuat dengan pondasi firman Tuhan tak diragukan maka spiritualitas akan bertumbuh dengan baik dan benar. Namun, sangat disayangkan bahwa kualitas spiritual yang rendah seperti mencuri, berbohong dan mengejek teman dan orang lain juga didapati di kelas Duta Baca Makedonia di Dusun Munggu Lumut tersebut. Perilaku kasar, memukul dan mengeluarkan kata-kata merendahkan atau menyakiti perasaan orang lain juga ditemukan.

Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik kelas 3-6 Sekolah Dasar dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas untuk mendidik anak dengan sungguh-sungguh baik secara intelektual, moral dan spiritual untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, anak-anak yang mendapatkan pengajaran rohani yang baik pada usia dini memiliki potensi untuk menjadi generasi yang penuh dedikasi terhadap iman dan mempersiapkan pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman yang kokoh. Melalui penelitian ini, bila anak didik bisa membaca, menulis dan berhitung serta memiliki spiritualitas sesuai Alkitab akan menghasilkan peserta didik yang bermutu yang pada akhirnya akan mencerdaskan kehidupan bangsa, secara khusus anak-anak akan mampu mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dan memiliki spiritualitas yang baik dan benar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sebelum Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong (Moleong 2018, 5). bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi belajar, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya adalah peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang berisi masalah-masalah yang nyata terjadi di lapangan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat untuk

digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif memiliki sifat fleksibilitas yang tinggi, sehingga memudahkan peneliti untuk menyesuaikan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat tentang kegiatan Duta Baca Makedonia Ngabang di Dusun Munggu Lumut. Untuk itu, peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi dengan informan sehubungan dengan kegiatan Duta Baca Makedonia Ngabang: Mitra Pendidikan Dalam Mencerdaskan kehidupan Bangsa di Dusun Munggu Lumut Kalimantan Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tertulis arti kata pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Arti lainnya dari pendidikan adalah proses, cara, perbuatan mendidik. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai proses pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa secara aktif dalam menggali potensi diri siswa guna memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia dan terampil untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan minat serta potensi yang dimiliki siswa (Editor 2003).

Dari pengertian tersebut, terdapat heterogenitas arah dimunculkannya pendidikan itu sendiri, hal ini secara esensial menunjukkan fungsi pendidikan sangatlah penting. Heterogenitas tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu; pertama, pendidikan didasarkan atas terbentuknya pribadi yang memiliki religiusitas yang tinggi. Kedua, pendidikan didasarkan atas terbentuknya sifat taat terhadap bangsa dan negara. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, menjunjung tinggi warisan budaya dan serta bersatu memajukan kesejahteraan dunia. Dari kedua heterogenitas tersebut, maka menjadi sebuah keniscayaan bahwa pendidikan memiliki sifat inovatif, progresif dan korektif. Sehingga pendidikan akan selalu mampu menyesuaikan dengan zaman yang selalu berkembang sampai saat ini (Nafi'uddin 2022).

### **Pengertian Duta Baca Makedonia**

Duta Baca Makedonia Adalah sebuah bentuk pelayanan dari STT Makedonia Ngabang yang fokus dilakukan di daerah pedalaman yaitu dusun Munggu Lumut. Dalam menjawab kebutuhan Pendidikan dan spiritualitas yang berkualitas serta menjawab tantangan tersebut STT Makedonia Ngabang melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, dalam hal ini mengajar membaca, menulis, berhitung dan Pendidikan spiritual Kristen yang dikenal dengan sebutan Duta Baca Makedonia. Duta Baca Makedonia dilaksanakan di Dusun Munggu Lumut, Desa Kayu Ara, Kecamatan jelimpo, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Dusun Munggu Lumut adalah daerah pedalaman di Kalimantan Barat sebab daerah ini belum teraliri listrik PLN (Pembangkit Listrik Negara), ketiadaan signal gawai, jalan darat yang masih tanah yang bila hujan akan berlumpur, becek, licin yang menyebabkan kesulitan melaluinya. Duta Baca yang dimaksudkan

adalah fokus pada anak-anak SD (sekolah Dasar) kelas 3-6 yang telah mendapatkan pendidikan formal seperti membaca, menulis, berhitung dan kegiatan rohani Kristen.

### **Sejarah Singkat Lahirnya Duta Baca Makedonia**

Digerakkan oleh keprihatinan akan kualitas Pendidikan dan sumber daya manusia menggerakkan para dosen untuk membuat sebuah pelayanan yang dapat mengajar anak-anak usia sekolah agar memiliki kualitas Pendidikan dan spiritualitas. Lahirlah Duta Baca Makedonia pada tahun 2020 yang fokus pada anak-anak usia sekolah untuk mengajar membaca, menulis, berhitung dan menanamkan nilai-nilai kekristenan. Keprihatinan ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa di Kalimantan Barat minat sekolah peserta didik rendah (Suhendi and Syawie 2012). Selanjutnya, data BPS Landak banyak anak-anak usia wajib sekolah tidak bersekolah yang diakibatkan kesadaran orangtua yang rendah tentang pentingnya Pendidikan dan akses menuju sekolah yang jauh (Simanungkalit and Qomaria 2020). Dalam beberapa kali kunjungan pelayanan di gereja-gereja di Kabupaten Landak, para dosen menemukan banyak anak didik kelas 3-5 SD yang masih belum bisa membaca, menulis dan berhitung juga ada keluhan dari gembala gereja setempat yang menyampaikan tentang karakter anak didik yang masih mencuri, berbohong dan melakukan perbuatan dosa. Fakta di lapangan ini memunculkan ide untuk berkontribusi dalam menolong anak didik keluar dari potret Pendidikan yang suram tersebut.

### **Bentuk Kegiatan Duta Baca Makedonia**

Berikut akan dibahas secara detail tentang bentuk kegiatan Duta Baca Makedonia

#### *Bimbingan Belajar: Membaca, Menulis Berhitung*

Untuk menolong anak didik berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengajar membaca, menulis dan berhitung. Sebelum kegiatan berlangsung guru akan mengelompokkan anak didik yang bisa dan tidak membaca, menulis dan berhitung. Bagi yang tidak bisa membaca akan diajar untuk membaca dimulai dengan pengenalan abjad a-z, agar mampu untuk menggabungkan abjad tersebut dalam kata. Bagi yang tidak bisa berhitung akan dikelompokkan untuk diajari cara berhitung mulai dari yang sederhana demikian pula yang menulis dibimbing cara menuliskan setiap abjad dan huruf. Semuanya bertujuan agar murid mampu untuk membaca.

Hal ini seiring dengan program pemerintah dalam hal ini kementerian Pendidikan. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dikdasmen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Jumeri, mengatakan, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, menunjukkan penurunan yang cukup signifikan pada jumlah penduduk buta aksara. Ia menyebut, persentase buta aksara tahun 2019 sebanyak 1,78 persen atau 3.081.136 orang, dan pada tahun 2020 turun menjadi 1,71 persen, atau menjadi 2.961.060 orang. Jumeri mengatakan, dalam upaya pengembangan literasi nasional, dapat ditempuh melalui gerakan literasi sekolah, gerakan literasi masyarakat, dan gerakan literasi keluarga melalui pendidikan formal dan nonformal. Peningkatan literasi masyarakat diawali dari upaya penuntasan masyarakat yang buta aksara. Pada akhirnya, "Melalui layanan program pendidikan keaksaraan diharapkan masyarakat buta aksara dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai awal langkah untuk jenjang berikutnya.

Selanjutnya, Ekayati menuliskan bahwa Gerakan literasi memampukan peserta didik terbebas dari buta huruf dan mampu membaca dan menulis (Ekayati and Arifin 2020). Guru pendamping akan dengan tekun mendampingi peserta didik mampu membaca, berulang-ulang dalam menyebutkan bacaan menjadi tugas yang tidak mudah,

namun tetap dilakoni. Termasuk menulis, bahkan guru pendamping melatih menulis dengan memegang jari murid dan membimbingnya menuliskan setiap huruf dan angka demi terbebas dari ketidakmampuan menulis. Terkait berhitung juga dilakukan pelatihan secara berulang-ulang Teknik dasar berhitung dengan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Ketika Pelajaran diberikan guru pendamping menggunakan alat bantu seperti kayu atau ranting kecil agar semakin mempermudah Pelajaran tersebut. Dengan demikian bimbingan belajar membaca, menulis dan berhitung yang intens dilakukan dalam Duta Baca Makedonia menjadi pendukung kemampuan murid bisa membaca, menulis dan berhitung.

#### *Bimbingan Rohani*

Selanjutnya, bimbingan Rohani adalah bagian penting dari kegiatan Duta Baca Makedonia yang dibagi dalam beberapa kategori kegiatan, yaitu:

#### ***Bernyanyi dan Cerita (Khotbah) Firman Tuhan***

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dilaksanakan ibadah terlebih dulu. seperti Nyanyian Rohani Kristen, doa, membaca Alkitab, Mendengarkan cerita firman Tuhan. Membaca Alkitab menjadi keharusan bagi mereka yang dinamakan murid Kristus, termasuk anak. Membaca Alkitab sangat diperlukan karena Alkitab telah mengubah kehidupan manusia yang jahat, Alkitab merupakan buku yang paling akurat, Alkitab berisi tentang pesan kebebasan yang mengubah hidup manusia, dan menghubungkan para pembaca dengan pribadi Yesus Kristus sebagai sosok terpenting di sepanjang sejarah, yang dapat dipercayai umat manusia atau anak-anak Kristen supaya spiritualitasnya bertumbuh baik (Mau, Saenom, and Fransiska 2021).



Gambar 1: Kegiatan Bernyanyi

Cerita (khotbah) bagi anak Sekolah Dasar harus dirancang semenarik mungkin agar murid mudah memahami makna firman Tuhan dan dapat melakukan pesan firman Tuhan seperti jangan mencuri, jangan berbohong, bersikap jujur dan taat, mengasihi orang lain



seperti mengasihi diri sendiri. Sebab dari hasil penelitian ini, ditemukan murid yang pernah mencuri, berbohong dan berkelahi serta mengejek teman-temannya. Semua dilakukan berulang kali, bukan hanya karena lingkungan yang juga melakukannya namun juga dari dalam diri anak yang belum ditanamkan sungguh-sungguh nilai-nilai kebenaran Alkitab. Laporan dari beberapa orangtua juga memberikan dukungan bahwa anak murid melakukannya.

Semua bentuk pelayanan Rohani ini tentu bertujuan agar anak didik memiliki pengetahuan akan firman Allah, sebab firman Allah berkuasa untuk membentuk hati manusia menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, memiliki iman dan mengetahui apa yang benar dan salah. Oleh karena itu, dalam penyampaian firman Tuhan digunakan alat peraga bergambar dan Alkitab bergambar. Romini mengatakan "Spiritualitas anak dapat berkembang dengan baik lewat penerapan penggunaan Alkitab bergambar" (Romini and Harefa 2020).

Bahwa lebih mudah bagi anak-anak untuk membaca dan memahami Firman Tuhan, belajar manfaat dari Alkitab bergambar untuk perkembangan spiritual, tidak monoton, serta spiritualitas yang berkembang mempengaruhi nilai karakter dari anak-anak. Lebih lanjut, Wijanarko menyatakan orangtua harus berani mendisiplin anak dengan firman Tuhan sebab hal itulah model dan penuntun bagi anak memiliki karakter Kristus (Wijanarko and Sunanto 2019). Guru yang mengajar di Duta Baca Makedonia harus kreatif dalam mengajar baik dalam pujian, Gerakan dan cerita firman Tuhan (Hartman 2008).



Gambar 2: Khotbah/Cerita Firman Tuhan dari Alkitab

### ***Berdoa***

Doa juga merupakan poin penting bagi anak murid yang harus diajarkan. Dalam kegiatan Duta Baca Makedonia guru bukan hanya sebagai penyampai materi agama namun sebagai Pembina Rohani yang dituntut keteladanan, pengajaran dan membentuk nilai-nilai. Doa dilakukan setiap saat, firman Tuhan mengatakan doa adalah nafas setiap orang percaya.

Sebelum memulai kegiatan akan didahului dengan doa. Ada doa pembukaan, doa permohonan, doa berkat dan doa pengutusan. Anak dilatih untuk mampu berdoa sesuai dengan kemampuan murid. Setiap pertemuan kelas akan dilatih terus menerus dan sampai pada akhirnya murid mampu untuk berdoa sendiri dan mau tampil memimpin doa. Kegiatan tersebut juga diperoleh di Sekolah Minggu. Sekolah Minggu adalah tempat bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, bersosialisasi, membentuk kepribadian kristiani, menyayangi, dan memahami ajaran agama (Ginting and Tarigan 2023).

Demikian Juga Duta Baca Makedonia dapat menjadi "Sekolah Minggu Kedua" bagi murid di Dusun Munggu Lumut. Menjadi mitra dalam mengajarkan dan mendidik anak



dengan nilai-nilai Kristiani yaitu dengan doa. Sebab masih ditemukan murid yang tidak bisa berdoa sama sekali, artinya Ketika guru meminta untuk memimpin doa murid terdiam, menangis dan tidak mau untuk berdoa. Hal ini dikarenakan murid tidak bisa berdoa sebab doa juga bukan merupakan kewajiban di rumah.



Gambar 3: Berdoa

### ***Penginjian***

Penginjian menjadi fokus penting bagi pengikut Yesus Kristus. Perintah tersebut menekankan orang percaya untuk melakukan tindakan misi penginjilan kepada orang-orang yang belum mendengar Injil. Generasi akan terus berganti dari masa ke masa. Kualitas anak-anak ketika ini sangat mempengaruhi seperti apa bobot generasi berikutnya. Guna menciptakan generasi yang berkualitas, pelayanan terhadap anak sangatlah krusial buat diperhatikan (Wicaksono 2021).

Oleh karena itu, dalam kegiatan Duta Baca Makedonia anak murid dilayani dengan Penginjilan. Agar guru memastikan bahwa setiap murid tanpa terkecuali sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Hal ini penting dan peristiwa itu disebut kelahiran baru. Kelahiran baru merupakan peristiwa spiritual yang hanya dapat dikerjakan oleh Allah melalui Roh Kudus kepada manusia yang percaya kepada pemberitaan Injil. Ketika peristiwa tersebut terjadi, maka Allah akan memberikan kehidupan baru kepadanya. Saat itu juga kodrat lama digantikan dengan kodrat yang baru sehingga orang percaya dapat mengungkapkan hidup yang baru. Korelasi kelahiran baru dengan pendidikan karakter unggul adalah melalui kelahiran baru individu mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan tersebut menyentuh aspek pikiran, perasaan, dan kehendak sehingga seseorang dapat memiliki sifat-sifat unggul pada dirinya. Hal ini menjadi kunci perubahan yang radikal di dalam diri seseorang sehingga akhirnya dia dapat memiliki karakter unggul (D. E. Setiawan 2019).

Melihat perkembangan saat ini, banyak anak telah terpapar media online yang memberikan informasi yang cepat yang belum tentu keabsahannya. Bila tidak memiliki karakter unggul dalam Kristus tentu akan merusak pribadi dan masa depan anak. Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, Muslich menyampaikan: “Pada dasawarsa terakhir ini, krisis kepercayaan diri bangsa Indonesia sudah cukup memprihatinkan. Berbagai tindakan negatif banyak terjadi di berbagai daerah, mulai dari perilaku seks bebas, tawuran pelajar dan mahasiswa, hingga maraknya kasus bunuh diri. Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga oleh krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter” (Muslich 2011). Oleh karena

itu dengan lahir baru seorang anak akan memiliki karakter Kristus yang akan menolongnya dalam mengevaluasi, mengkritik bahkan mampu menolak perbuatan jahat.

### ***Konseling Kristen***

Dalam pelayanan Duta Baca Makedonia, ditemukan bahwa minat atau motivasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini tentunya akan membuat siswa tidak akan mampu menyelesaikan tugas sekolah atau bisa membaca, menulis dan berhitung. Adapun beberapa hal yang membuat siswa kurang motivasi dalam belajar atau minat belajar yaitu karena tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, tidak memiliki kebutuhan atau dorongan untuk belajar, tidak memiliki harapan dalam diri dan cita-cita untuk masa depannya, tidak memiliki penghargaan dalam belajar, tidak memiliki ketertarikan untuk belajar sehingga menarik diri atau mengerjakan sesuatu hal di luar belajar selama proses pembelajaran dan tidak adanya lingkungan belajar yang menjamin keadaan yang kondusif sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif dan efisien serta tidak memiliki dukungan yang penuh dari pihak keluarga khususnya orang tua yang mengakibatkan siswa menjadi malas belajar dan memiliki motivasi belajar yang sangat kurang (Kustyamegasari and Setyawan 2020).

Agar anak didik mengerti dan rajin belajar perlu dilakukan Konseling Kristen. Saleleubaja mengatakan bahwa Konseling Kristen membuat anak didik mengerti dan memahami pentingnya belajar sebab dalam konseling Kristen ada peran Roh Kudus yang menolong anak didik (Selvianti 2018). Mendengarkan anak bercerita, mendoakan dan memberikan nasihat firman Tuhan adalah bentuk konseling Kristen yang dapat dilakukan.

Menjalani kehidupan bagi anak-anak tidaklah mudah, Masalah hidup yang dihadapinya dapat terlihat lebih besar juga sulit. Berbeda dalam pandangan orang-orang dewasa, masalah tersebut terlihat lebih dan tidak besar. Anak kerap mengalami Tindakan kekerasan seperti perkelahian dengan teman, dirundung, disakiti yang semuanya bisa menimbulkan dampak buruk. Seperti menjadi pendiam, pemalu, perasaan rendah diri, pemarah yang bisa juga berkontribusi pada sikap malas sekolah, tidak mau belajar dan mengabaikan tugas sekolah. Di sinilah peran Duta Baca Makedonia yaitu menjadi mitra Pendidikan untuk menolong anak-anak keluar dari trauma yang dialami. Murid Duta Baca Makedonia perlu dibimbing dan ditolong dengan konseling Kristen.

### **Bermain: Menumbuhkan Kebersamaan, Kerjasama dan Kreativitas**

Kerjasama merupakan proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa murid yang belum mengimplementasikan sikap kerja sama kepada temannya. Untuk menumbuhkan kerjasama dan kreativitas salah satunya dapat dilakukan dengan metode Bermain (games). Adapun beberapa games yang dilakukan seperti menyusun puzzle, menyusun balok, melempar bola, kejar-kejaran. Jenis permainan ini dirancang untuk menumbuhkan kerjasama kelompok, ketelitian, kecepatan dan keakuratan, konsentrasi dan memberikan kegembiraan (fun).

Penelitian tentang pengembangan permainan gobag sodor dalam bimbingan kelompok terbukti meningkatkan kerja sama siswa ini bertujuan untuk membentuk keakraban, kekompakan, saling menghargai, saling membantu satu sama lain dan memepererat tali persaudaraan murid (Purnaningtyas and Nugraha 2021). Dengan demikian bermain dapat menumbuhkan kebersamaan, kerja sama dan kreativitas bagi anak.



Gambar 4: Bermain

### **Mitra Pendidikan: Kerjasama dengan Pemerintah Dusun Munggu Lumut**

Untuk memulai kegiatan Duta Baca Makedonia terlebih dahulu pihak kampus STT Makedonia mengadakan pertemuan dan rapat dengan pihak kepala Desa Kayu Ara dan kepada Dusun Munggu Lumut yang turut dihadiri BPD (Badan Pengurus Desa). Hasilnya adalah sebuah kesamaan misi untuk mencerdaskan anak usia sekolah di Dusun Munggu Lumut yang dilanjutkan dengan kesepakatan untuk melaksanakannya.

Untuk kebutuhan alat-alat tulis, alat peraga dan snack dibiayai pihak kampus STT Makedonia Ngabang. sedangkan dusun memberikan Balai Dusun untuk dipakai dalam kegiatan ini. Dengan kerjasama ini menjadi titik dimulainya Duta Baca Makedonia. Pihak Desa memberikan apresiasi atas peran STT Makedonia sebagai mitra Pendidikan yang dikerjakan oleh masyarakat yang memiliki keinginan kuat mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan dan Spiritual. Senada dengan itu, Setiawan menyampaikan bahwa masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan taraf manusia Indonesia dalam bidang Pendidikan dengan menjadi mitra (partnership) yaitu Pendidikan yang berbasis masyarakat. Tujuan itu seperti membantu pemerintah dalam mobilisasi sumber daya lokal dan meningkatkan peranan masyarakat untuk mengambil bagian yang lebih besar dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan pada semua tingkat, jenis dan jalur Pendidikan (D. Setiawan, Aziz, and Hilman 2022).

Selanjutnya, Hilman memberikan pendapatnya bahwa Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang mencakup pendidikan informal, non-formal dan berfungsi menjadi mitra pendidikan formal merupakan perwujudan Pendidikan Sepanjang Hayat (AF, Nurfadilah, and Hilman 2022). Artinya Duta Baca Makedonia menjadi mitra (partnership) bagi sekolah dan desa bukan sebagai pelaku utama sebab masing-masing pihak memiliki peran dan tanggung jawab dalam bidang Pendidikan dan spiritual.

## **KESIMPULAN**

Duta Baca Makedonia menjadi mitra pendidikan dalam mencerdaskan anak didik yang adalah generasi masa depan bangsa dan negara di dusun Munggu Lumut. Melalui bernyanyi lagu Rohani, firman Tuhan, belajar (membaca, menulis dan berhitung) dan bermain serta dididik dalam karakter Kristen anak didik akan cerdas dalam intelektual, moral dan spiritual yang baik dan dapat membaca, menulis dan berhitung serta memiliki karakter kristiani yang benar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- AF, M Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman. 2022. "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (December): 90–95. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>.
- Editor. 2003. "Sistem Pendidikan Nasional." Kemdikbud. 2003. [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=1677](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=1677).
- Ekayati, Rini, and Muhammad Arifin. 2020. "Gerakan Literasi Kampung Sadar Sastra (Gelikam Rasa) Di Desa Manunggal." *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 5: 6–10. <https://doi.org/10.30596/jp.v5i1.5738>.
- Ginting, Pelta, and Widya Anzelica Br Tarigan. 2023. "Metode Guru Sekolah Minggu Dalam Pengajaran Doa-Doa Pokok Terhadap Anak Minggu Gembira Di Stasi ST. Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jumpa." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 SE-Articles (November): 79–83. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2521>.
- Hartman, Bob. 2008. *Cerita Alkitab Anak Kreatif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kemdikbud, Pengelola web. 2016. "Peringkat Dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan 06 Desember 2016." Kemdikbud. 2016. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>.
- Kustiyamegasari, Arista, and Agung Setyawan. 2020. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal." *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1: 582–89.
- Mau, Marthen, Saenom Saenom, and Ferdiana Fransiska. 2021. "Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (May): 91–107. <https://ojs.sttibc.ac.id/index.php/ibc/article/view/46>.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Edited by Dwi Nini Sutini. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafi'uddin, Muhammad. 2022. "Arah Baru Reformasi Pendidikan Dan Implementasi Dalam Proses Keberlangsungan Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Journal of Education and Religious Studies* 2, no. 03 SE-Articles (December): 95–101. <https://doi.org/10.57060/jers.v2i03.77>.
- Nurjariah, Fatimah, Fahmi Muhamad Aziz, and Cecep Hilman. 2022. "Trend Baru Pendidikan Masa Depan." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 SE-Articles (December): 68–73. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.218>.
- Purnaningtyas, Putri Sekar, and Ariadi Nugraha. 2021. "Pengembangan Permainan Gobag Sodor Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Sma Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami,"* no. 20: 1842–53. <https://eprints.uad.ac.id/41919/>.
- Rahayu, Astuti. 2005. "KETIMPANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 6, no. 1. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/2147>.
- Romini, Romini, and Ida Destariana Harefa. 2020. "MANFAAT PENGGUNAAN ALKITAB BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN KEROHANIAN ANAK FUTURE CENTER USIA 7-9 TAHUN DI BULUH AWAR." *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.8>.

- Selvianti, Selvianti. 2018. "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2: 253–66. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.48>.
- Setiawan, David Eko. 2019. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (July): 154. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.135>.
- Setiawan, Dede, Sulaiman Abdul Aziz, and Cecep Hilman. 2022. "Pengembangan Social Dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 SE-Articles (December): 74–84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>.
- Setyastuti, Citra Sintha, Aan Budi Santoso, and Usmani Haryanti. 2022. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 9, no. 1: 32–42. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1824>.
- Sidik, Firman. 2016. "Guru Berkualitas Untuk Manajemen Sumber Daya Berkualitas." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2: 109.
- Simanungkalit, Vicko Lauder, and Damara Solli Nur Qomaria. 2020. "Kabupaten Landak Dalam Angka 2020." BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LANDAK. 2020. <https://landakkab.bps.go.id/id/publication/2020/04/27/146bc9a7170ea82579599533/kabupaten-landak-dalam-angka-2020.html>.
- Suhendi, Ahmad, and Mochammad Syawie. 2012. "Pemberdayaan Keluarga Miskin Berbasis Komunitas Melalui Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Studi Di Desa Jambu Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat)." *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 17, no. 3: 269–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/ska.v17i3.831>.
- Wicaksono, Arif. 2021. "Signifikansi Pelayanan Anak Sebuah Tinjauan Eksegesis Markus 10: 13–16." *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 SE-Articles (December): 188–211. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i2.25>.
- Wijanarko, Jarot, and Gideon Apit Sunanto. 2019. *Berani Mendisiplin Anak Generasi Milenial Sesuai Firman*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia. <https://www.gramedia.com/products/berani-mendisiplin-anak-generasi-milenial-sesuai-firman>.